



PROTOKOL PENYIAPAN FASILITAS SHELTER UNTUK KARANTINA DAN ISOLASI KOLEKTIF DI FASILITAS UMUM BERBASIS MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Pengertian Umum

1. Orang adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang berada di ataupun akan memasuki wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Karantina dan isolasi adalah memisahkan orang yang masuk dalam definisi karantina/isolasi dengan masyarakat sekitar, dengan pelibatan aktif masyarakat setempat/RT-RW dalam mendukung proses pelaksanaan karantina/isolasi, mulai dari pendataan warga, pelibatan satgas relawan, koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat, dan memberikan konsekuensi positif untuk memperbaiki stigma yang ada.
3. Proses karantina dan isolasi yang dilakukan secara mandiri dilaksanakan di rumah atau tempat yang tidak dikelola oleh pemerintah dengan tetap mengikuti arahan dari petugas setempat dengan pengawasan oleh petugas kesehatan yang ditunjuk

Sasaran, Tujuan, Durasi, Pengawasan dan Rujukan terkait Karantina

1. Sasaran karantina adalah **orang sehat** yang memiliki riwayat kontak dengan pasien COVID-19 (OTG), atau riwayat bepergian atau riwayat tinggal di wilayah yang telah melaporkan kasus COVID-19, atau orang berstatus ODP
2. Tujuan karantina adalah untuk deteksi dini dan mengurangi risiko penularan dari orang tanpa gejala
3. Durasi karantina adalah 14 hari
4. Saat karantina, pengawasan dilakukan oleh tim Satuan Gugus Tugas COVID-19 di tingkat RT/RT/Kelurahan, dan dirujuk ke fasilitas kesehatan jika menunjukkan gejala COVID19

Sasaran, Tujuan, Durasi, Pengawasan dan Rujukan terkait Isolasi

1. Sasaran isolasi adalah **orang sakit**, jelas sebagai pasien COVID-19, atau memiliki gejala COVID-19 (PDP), atau yang mendapatkan rekomendasi dari petugas kesehatan untuk melakukan isolasi.
2. Tujuan isolasi adalah untuk mengurangi risiko penularan
3. Durasi isolasi adalah sampai dengan sembuh, yang dinyatakan oleh petugas kesehatan terkait

4. Saat isolasi, pengawasan dilakukan oleh tim Satuan Gugus Tugas COVID-19 di tingkat RT/RT/Kelurahan, dan pemeriksaan rutin/harian oleh petugas kesehatan yang ditunjuk, Jika kondisi memberat, dirujuk ke fasilitas layanan kesehatan/rumah sakit rujukan

Praktik Baik terkait Penyediaan Shelter untuk Fasilitas Karantina dan Isolasi

1. Proses karantina atau isolasi sangat disarankan untuk dilakukan secara mandiri dan tidak menggunakan fasilitas umum.
2. Praktik baik lainnya adalah dengan menggunakan tempat-tempat penginapan, seperti hotel dan motel (atau sejenisnya), balai pendidikan dan pelatihan, balai rehabilitasi sosial, dan asrama haji.
3. Penggunaan fasilitas umum lainnya seperti kantor pemerintah, balai desa dan fasilitas olah raga (dalam dan luar ruangan) **bisa digunakan hanya jika pilihan karantina mandiri dan/ atau isolasi mandiri tidak dapat dilakukan dan juga tidak ada fasilitas tempat penginapan yang bisa digunakan.**
4. Penggunaan sekolah dan pondok pesantren **tidak disarankan dan hanya bisa digunakan sebagai pilihan terakhir.** Penggunaan tempat ibadah dapat dipertimbangkan untuk shelter. Namun perlu diperhatikan pula aspek inklusifitas dimana akses untuk fasilitas shelter ini bisa diperuntukkan untuk semua orang.
5. Protokol terpisah telah disiapkan untuk penyediaan fasilitas shelter untuk karantina dan isolasi mandiri yang berbasis masyarakat.

Kriteria Teknis Karantina dan Isolasi Kolektif di Fasilitas Umum Berbasis Masyarakat

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
Jenis Intervensi	Pemantauan suhu dan gejala baik yang dilakukan secara mandiri dengan dipantau oleh petugas maupun dilakukan secara aktif oleh petugas secara langsung dengan mendatangi lokasi	Pemantauan suhu, gejala dan tanda perubahan harian oleh petugas kesehatan Pemberian obat-obatan sesuai dengan gejala sesuai anjuran dan sepengetahuan petugas kesehatan. Menyediakan layanan konseling psikologis
Ketersediaan masker	Selalu menggunakan masker. Tersedia persediaan masker kain minimal untuk penggunaan 14 hari	Selalu menggunakan masker. Tersedia persediaan masker medis (2-3 masker per hari) minimal untuk 14 hari
Privasi/ tempat tidur	Jika tidak memungkinkan kamar tidur terpisah, maka jarak antar tempat tidur minimal 2 meter dibatasi dengan tirai atau sekat untuk privasi dan mencegah	Sangat direkomendasikan untuk merawat pasien terkonfirmasi di kamar hunian tunggal dengan pintu dan sistem ventilasi udara yang

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
	penyebaran penyakit. Penghuni laki-laki dan perempuan dipisah.	<p>terpisah untuk menghindari bercampurnya udara antar ruangan</p> <p>Jika tidak memungkinkan kamar tidur terpisah, maka jarak antar tempat tidur minimal 2 meter dan pemisahan ruangan untuk pria dan wanita. Antar tempat tidur dibatasi dengan tirai atau sekat untuk privasi dan mencegah penyebaran penyakit.</p> <p>Perhatian: kasus positif tidak boleh dicampur dengan kasus PDP/ODP (konsultasikan dengan dinas kesehatan setempat)</p>
Teras akses atau ruang terbuka	<p>Disesuaikan untuk memungkinkan ventilasi yang baik, pencahayaan dan ada aktivitas fisik (jika memungkinkan)</p> <p>Sebaiknya tersedia ruang terbuka dengan sinar matahari cukup untuk berjemur demi kesehatan, olahraga, memberikan aspek kesegaran dan menghindarkan stress dengan tetap melakukan tindakan pencegahan infeksi</p> <p>Terdapat papan informasi untuk menempatkan materi-materi edukasi, komunikasi, dan informasi, termasuk nomor-nomor penting yang bisa dihubungi.</p> <p>Setiap penghuni harus jaga jarak minimal 2 meter sehingga perlu ruangan terbuka yang cukup luas (4m² per orang) atau penggunaan secara bergilir.</p>	
Lokasi	<p>Tidak dalam pemukiman yang padat dan terdapat jarak lebih dari 2 meter dari rumah lainnya.</p> <p>Terdapat akses kendaraan roda empat.</p> <p>Bangunan dan lokasi aman dari ancaman bahaya lainnya seperti banjir, tanah longsor, tsunami, atau gempa.</p>	
Ketersediaan Air Bersih	<p>Ketersediaan air bersih yang mencukupi sesuai dengan standar yang berlaku dan dipastikan adanya sistem penyediaan saluran air bersih yang baik (terdapat tempat penampungan air dan saluran ke fasilitas MCK, tempat cuci tangan, tempat cuci pakaian dan peralatan makan)</p> <p>Fasilitas air bersih dibersihkan dengan disinfektan minimal 2x sehari.</p>	
Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun	Fasilitas CTPS hanya digunakan untuk orang dalam karantina.	

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
	<p>Jumlah fasilitas CTPS minimal cuci tangan minimal satu fasilitas untuk setiap penghuninya</p> <p>Sediakan kertas tissue untuk mengeringkan tangan. Jangan disediakan lap pengering.</p> <p>Sediakan tempat sampah tertutup untuk sampah tissue dan sampah lainnya. Terdapat prosedur pengelolaan sampah.</p> <p>Dibuat tanda jaga jarak untuk penghuni yang mengantri.</p> <p>Sediakan hand sanitizer bila memungkinkan</p> <p>Fasilitas air bersih dibersihkan dengan disinfektan minimal 2x sehari.</p>	
MCK	<p>Jumlah toilet tersedia minimal 1 toilet untuk setiap 20 pasien serta terpisah untuk laki-laki, perempuan, anak-anak dan petugas Kesehatan</p> <p>Toilet dibersihkan dengan disinfektan minimal 2x sehari. Di dalam toilet disediakan bahan disinfektan yang bisa dipakai pengguna sebelum dan sesudah.</p> <p>Dibuat tanda jaga jarak untuk penghuni yang mengantri.</p> <p>Dipastikan bahwa terdapat tangki septik yang aman (kedap dan tidak mencemari lingkungan)</p> <p>Pastikan aksesibilitas disesuaikan untuk kebutuhan penghuni yang lokasinya dekat dari lokasi perawatan</p> <p>Ketersediaan air bersih mengalir yang memadai</p> <p>Sediakan peralatan kebersihan diri (hygiene kit, misalnya odol, sikat gigi, sabun, sisir, dll) sendiri-sendiri dan tidak berbagi dengan yang lain. Sediakan pula pembalut untuk perempuan dalam jumlah yang cukup dan jenis yang sesuai</p> <p>Keberadaan MCK perlu dievaluasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan mempertimbangkan jumlah unit dengan calon pengguna (untuk mengurangi lamanya antrian), memisahkan antrian/ penggunaan MCK untuk kelompok rentan (misalnya kelompok lansia), serta memastikan terdapat MCK yang dapat digunakan untuk kelompok orang berkebutuhan khusus</p> <p>Pastikan ada penerangan yang cukup di dalam MCK dan pada akses antara MCK dan tempat tidur. Pastikan pula privasi antara penggunan MCK laki-laki dan perempuan.</p>	
Cuci pakaian	<p>Terpisah dari orang lainnya dalam karantina, dan jika mencuci direndam dengan deterjen.</p>	

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
	<p>Menggunakan masker dan sarung tangan dari karet saat mencuci.</p> <p>Cuci tangan pakai sabun selama 20 detik sesudah mencuci pakaian</p>	
Drainase	<p>Saluran air yang tidak mengalir ke lingkungan luar, dapat disalurkan langsung terkoneksi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), atau menuju tempat septictank yang ada dan kondisi septictank yang sesuai standar SNI¹</p>	
Sampah	<p>Sampah dimasukkan kedalam plastik terpisah yang diletakkan dalam kamar, saat mengambil harus menggunakan masker dan sarung tangan</p> <p>Cuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah</p> <p>Edukasi penanganan sampah infeksius dan komunikasi dengan dinas kesehatan terkait pengelolaan sampah termasuk sampah infeksius, termasuk sampah tissue, sampah yang terkontaminasi dengan cairan tubuh, dan sampah pembalut</p>	
Ventilasi	<p>Ventilasi alami</p> <p>Terdapat jendela yang cukup dan bisa dibuka dengan aliran udara yang baik dan lancar (60 liter/detik/pasien)</p> <p>Ventilasi terpisah antar ruangan isolasi, aliran udara tunggal (<i>non-recirculating</i>)</p> <p>Ruangan juga perlu ventilasi yang baik untuk menjaga kenyamanan (dari panas atau dingin), terutama untuk fasilitas umum/ kolektif</p>	
Logistik makanan	<p>Disediakan oleh pemerintah setempat (bisa juga dengan sistem gotong royong antar warga dengan mengantarkan makanan siap saji atau memasak di luar wilayah karantina untuk diantarkan)</p> <p>Pastikan kebersihan makanan yang disajikan. Termasuk bila menggunakan layanan pesan antar (<i>delivery</i>) makanan.</p> <p>Disajikan makanan yang bergizi dan seimbang. Menyesuaikan pula dengan kebutuhan penghuni (misalnya makanan lunak untuk lansia)</p> <p>Tersedia akses air minum</p> <p>Ada meja kecil di balik pintu/ sekat/ tirai untuk meletakkan makanan atau kebutuhan lainnya</p>	
Peralatan makanan	<p>Gunakan alat makan yang berbeda dengan penghuni lainnya, cuci dengan menggunakan air dan sabun cuci piring.</p>	

¹ Studi yang ada menunjukkan bahwa penyakit COVID-19 bisa disebarkan melalui kotoran manusia (baik itu dari tinja atau urine).

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
	<p>Gunakan sarung tangan saat mengumpulkan peralatan makan, Hindari menyentuh wajah saat memindahkan dan membersihkan peralatan makanan yang sudah digunakan.</p> <p>Cuci tangan pakai sabun saat sesudah membersihkan peralatan makan</p>	
Penerangan	<p>Memiliki penerangan dan sumber listrik yang memadai (dapat didukung dengan sumber listrik/penerangan cadangan)</p> <p>Memastikan cahaya terang di area ruangan, selasar, dan toilet.</p>	
Alat Medis	<p>Disesuaikan dengan kebutuhan dan panduan dari petugas kesehatan setempat.</p> <p>Penyediaan obat-obatan dan P3K, terutama bagi yang memiliki penyakit bawaan lainnya.</p>	
Akses hiburan	<p>Ada akses hiburan misalnya televisi, buku atau internet</p>	
Fasilitas Ibadah	<p>Ada ruang yang cukup untuk melakukan ibadah untuk setiap penghuni.</p> <p>Ibadah dilakukan secara terpisah dengan setiap penghuni, Jarak minimal 2 meter dengan penghuni lainnya saat beribadah.</p> <p>Peralatan ibadah (misalnya kitab suci, sajadah, tasbih) dimiliki masing-masing dan tidak berbagi. Peralatan perlu dibersihkan setiap hari.</p>	
Keamanan	<p>Ada petugas yang melakukan pemantauan dengan berkoordinasi dengan gugus tugas setempat</p> <p>RT/RW (satuan gugus tugas tingkat RT/RW) juga dapat berkoordinasi dengan pihak kelurahan/ BPBD setempat untuk mendapatkan bantuan dan penjagaan keamanan</p>	
Aksesibilitas	<p>Seluruh ruangan (tempat tidur, MCK, fasilitas cuci tangan, ruang ibadah, ruangan lainnya untuk istirahat) perlu disesuaikan kebutuhan aksesibilitas untuk seluruh penghuni, termasuk bagi orang yang memiliki disabilitas fisik (misalnya menggunakan kursi roda), disabilitas sensorik (misalnya gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran), disabilitas mental, dan disabilitas intelektual serta lansia.</p> <p>Pendamping perlu memahami juga dampak dan risiko COVID-19 terhadap penyandang disabilitas serta upaya pencegahan penularan. berbadan sehat, Pendamping dalam kondisi sehat, tidak memiliki gejala, dan bukan dalam golongan kelompok berisiko tinggi COVID-19 (yaitu lansia, ibu hamil, memiliki penyakit bawaan lainnya).</p> <p>Alat bantu mobilitas (seperti kursi roda, tongkat penyangga, 'walker' atau penyangga untuk berjalan dan tongkat putih) sesering mungkin dibersihkan menggunakan cairan antiseptic atau desinfektan.</p>	

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
Akses evakuasi	<p>Memiliki akses untuk evakuasi terutama jika muncul gejala COVID, terdapat daftar nomor darurat seperti ketua Satuan Gugus Tugas RT/RW/Kelurahan, Focal Point Fasilitas Layanan Kesehatan-Rumah Sakit/Puskesmas</p> <p>Koordinasi dengan fasilitas layanan kesehatan terdekat untuk rujukan bila kondisi kesehatan memburuk</p> <p>Memiliki rencana evakuasi (menggunakan ambulans, atau moda transportasi lainnya) dan juga mempertimbangkan bila terjadi ancaman bencana lainnya seperti gempa, banjir, tanah longsor, dan tsunami, dimana prosedur evakuasi perlu tetap memperhatikan jaga jarak dan prosedur karantina dan/ atau isolasi</p>	
Relasi dengan Warga Sekitar	<p>Sosialisasi dan edukasi dengan warga sekitar perlu dilakukan untuk mencegah stigma (persepsi negatif), diskriminasi, dan penolakan dari warga setempat.</p> <p>Masyarakat memahami risiko, serta upaya yang harus dilakukan dengan berkoordinasi dengan petugas fasilitas jika ada kondisi yang memburuk dan pemahaman yang baik terkait keberadaan dan fungsi fasilitas shelter yang disediakan.</p> <p>Koordinasi perlu dilakukan dengan struktur pemerintah setempat (RT/RW/Kel) serta dengan pihak keamanan setempat agar tidak ada gejolak sosial;</p> <p>Masyarakat sekitar ikut menjaga situasi yang kondusif di lingkungan fasilitas</p>	
Keluarga	<p>Harus memahami bagaimana upaya pencegahan penularan: cara CTPS yang baik, etika batuk dan bersin, cara membersihkan perabotan, cara melakukan disinfeksi, cara menyiapkan makanan, cara mencuci pakaian, cara berkomunikasi dengan orang dalam karantina</p> <p>Keluarga dan kerabat hanya diperkenankan mengunjungi dengan jarak lebih dari 2 meter dengan menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik selama masa karantina dan harus memahami bagaimana upaya pencegahan infeksi.</p>	<p>Harus memahami bagaimana upaya pencegahan penularan: cara CTPS yang baik, etika batuk dan bersin, cara membersihkan perabotan, cara melakukan disinfeksi, cara menyiapkan makanan, cara mencuci pakaian, cara berkomunikasi dengan orang dalam isolasi</p> <p>Keluarga dan kerabat hanya diperkenankan mengunjungi dengan jarak lebih dari 2 meter dengan menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik selama masa isolasi dan harus memahami bagaimana upaya pencegahan infeksi.</p>

Indikator	Karantina di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)	Isolasi di fasilitas umum yang ditunjuk (asrama haji, balai desa, Gedung pemerintah, tenda darurat dsb)
	Disediakan ruang khusus terbuka bagi pengunjung yang diharapkan terpisah dari rumah karantina	Disediakan ruang khusus terbuka bagi pengunjung yang diharapkan terpisah dari rumah isolasi
Petugas kesehatan	Tidak diperlukan	Kebutuhan tenaga medis, tenaga kesehatan serta tenaga penunjang (misalnya petugas kebersihan) perlu disesuaikan dengan standar dan protokol yang ditetapkan Gugus Tugas nasional dan daerah. Akomodasi perlu tersedia dan di tempat terpisah dengan akses yang dekat dan mudah dan memiliki fasilitas yang memadai.
APD Petugas/ yang melakukan perawatan langsung	Tidak diperlukan	Masker bedah, gaun, apron, sarung tangan, pelindung mata,

Referensi

1. WHO, Maret 2020, Severe Acute Respiratory Infections Treatment Centre: practical manual to set up and manage a SARI treatment centre and a SARI screening facility in health care facilities
2. Kementerian Kesehatan, 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi-4, 23 Maret 2020
3. Surat Edaran Kemenkes SE HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)
4. CDC, 2004, Public Health Guidance for Community-Level Preparedness and Response to Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) Version 2
5. Kementerian Sosial, 2019, Panduan Shelter untuk Kemanusiaan, 2019
6. Sphere, 2018, Humanitarian Charter and Minimum Standards in Humanitarian Response